

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek minat investasi di pasar modal dalam penelitian ini adalah mahasiswa akhir Program Studi (Prodi) Akuntansi pada Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di wilayah Jakarta. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli hingga Agustus 2019 selanjutnya pada bulan September hingga November 2019. Data diperoleh dengan penyebaran kuesioner ke Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta (UPNVJ).

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Prodi Akuntansi tingkat akhir pada Perguruan Tinggi Negeri di Jakarta, yakni UNJ dan UPNVJ. Berdasarkan data yang didapat dari Bidang Akademik FE UNJ, populasi mahasiswa Prodi Akuntansi tingkat akhir di UNJ angkatan sebanyak 437 mahasiswa. Sedangkan, populasi mahasiswa Prodi Akuntansi tingkat akhir di UPNVJ sebanyak 456. Sehingga jumlah populasi seluruhnya sebanyak 893 mahasiswa.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 277 mahasiswa Prodi Akuntansi tingkat akhir di PTN wilayah Jakarta (UNJ dan UPNVJ). Jumlah sampel minimum tersebut telah memenuhi kaidah penelitian dengan menggunakan rumus slovin 5% dan didapatkan hasil 276,3 sehingga dibulatkan

menjadi 277 mahasiswa. Adapun cara menghitung rumus slovin 5% terdapat pada lampiran 3.

C. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *likert* untuk mendapatkan pembobotan dari setiap jawaban pada kuesioner. Pengukurannya dapat dengan memberikan bobot pada setiap instrumen jawaban kuesioner. Adapun cara dalam pembobotannya yaitu, apabila jawaban responden SS (Sangat Setuju) diberi skor 5, S (Setuju) diberi skor 4, Netral (N) diberi skor 3, TS (Tidak Setuju) diberi skor 2, dan STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1.

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, variabel yang diteliti dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen penelitian ini adalah Minat Investasi sebagai variabel Y. Variabel independen dalam penelitian ini diantaranya, Pengetahuan Investasi (variabel X_1), Kemajuan Teknologi (variabel X_2), *Return* (variabel X_3), dan Risiko (variabel X_4). Adapun variabel-variabel operasional dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:59) dalam Trisnatio 2017. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah minat investasi. Variabel minat investasi dapat dinyatakan dalam bentuk definisi konseptual dan operasional sebagai berikut:

a. Definisi Konseptual

Minat investasi adalah suatu keinginan untuk menempatkan sebagian dananya pada pasar modal dengan maksud mendapatkan keuntungan di masa depan (Wibowo, 2019). Selain itu, Klaudia *et al.* (2018) menyatakan bahwa minat investasi adalah kecenderungan melakukan suatu tindakan agar keinginan untuk berinvestasi tercapai.

b. Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan skala likert 5 poin. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah (a) niat berinvestasi, (b) keinginan untuk mencari tahu, (c) ketertarikan mencoba. Variabel minat investasi ini diukur dengan mengadopsi instrumen yang digunakan oleh penelitian Yuwono (2011).

2. Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi perubahan variabel dependen (Sugiyono, 2012:59) dalam Trisnatio 2017. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel *dependen* adalah suatu variabel yang variasi nilainya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variasi nilai

variabel yang lain. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, pengetahuan investasi, kemajuan teknologi, *return*, dan risiko.

a. Pengetahuan Investasi

1) Definisi Konseptual

Pengetahuan investasi adalah suatu informasi mengenai bagaimana cara menggunakan sebagian dana atau sumber daya yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan di masa depan (Ari, 2019).

2) Definisi Operasional

Indikator yang digunakan untuk mengukur pengetahuan investasi adalah sumber pengetahuan kepustakaan dan sumber pengetahuan primer. Instrumen-instrumen dipakai mengadopsi penelitian Yuwono tahun 2011. Variabel independen ini diukur menggunakan kuesioner dengan skala likert 5 poin.

b. Kemajuan Teknologi

1) Definisi Konseptual

Kemajuan teknologi adalah kemajuan yang berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan melalui inovasi-inovasi yang diciptakan guna memberi banyak kemudahan bagi kehidupan manusia (Ngafifi, 2014).

2) Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan skala likert 5 poin. Indikator yang diukur untuk variabel ini adalah (a) kemudahan berinvestasi di pasar modal (b) kenyamanan berinvestasi di pasar modal. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang diadaptasikan dari penelitian Yuwono (2011).

c. *Return*

1) Definisi Konseptual

Return yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pertimbangan responden mengenai besaran *return* yang akan mereka terima jika berinvestasi apakah memengaruhi minat investasi mereka atau tidak (Tandio, 2016).

2) Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan skala likert 5 poin. Return merupakan besaran pengembalian yang akan diterima investor jika melakukan investasi (Widanaputra, 2016). Indikator yang dipakai untuk variabel ini adalah ketertarikan atas *return* yang dihasilkan dan manfaat. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur return diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Yuwono (2011).

d. Risiko

1) Definisi Konseptual

Persepsi terhadap risiko yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seberapa besar tingkat risiko investasi saham bagi para responden (Tandio, 2016).

2) Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan skala likert 5 poin. Indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi risiko diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Yuwono tahun 2011. Persepsi terhadap risiko dapat diukur dengan faktor kemungkinan terjadinya kerugian.

D. Metode Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah *primary data* yaitu, data yang didapat dari sumber pertama. Data informasi yang diperoleh peneliti berasal dari kuesioner/angket. Peneliti menyebarkan kuesioner online melalui *link google form* yang disebar dan diinformasikan kepada responden. Dalam pengumpulannya di UPNVJ, peneliti dibantu oleh salah satu Dosen Prodi Akuntansi, komunitas Genbi (Penerima Beasiswa Bank Indonesia), dan mahasiswa Prodi Akuntansi angkatan 2015 dan 2016 dengan menyebarkan *broadcast message* berisi *link kuesioner google form* ke grup-grup *line* maupun *whatsapp* kepada responden serta membantu menginformasikan kepada peneliti kontak-kontak responden.

Begitu pula di UNJ, peneliti dibantu oleh para mahasiswa Prodi Akuntansi angkatan 2015 dan 2016 dengan menyebarkan *broadcast message* berisi *link* kuesioner *google form* serta membantu menginformasikan kepada peneliti kontak-kontak responden. Penyebaran dan pengumpulan responden kuesioner dilakukan pada bulan Juli hingga Agustus 2019 selanjutnya pada bulan September hingga November 2019. Setiap harinya pada bulan-bulan tersebut peneliti mengumpulkan kontak berupa nomor telepon dan media sosial calon responden yang dapat dihubungi, menyebarkan *link google form* pada *personal chat* maupun *group chat*. Terkumpul responden sebanyak 277 mahasiswa.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan dalam melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembaran kuesioner yang berisi pernyataan terstruktur untuk dijawab oleh responden dengan skala *likert* yang digunakan untuk mengukur Pengetahuan Investasi, Kemajuan Teknologi, Return, Risiko, dan Minat Investasi Pasar Modal. Skala *likert* yang dimodifikasi dalam penelitian ini berskala 1-5.

Tabel III.1 Kriteria Penskoran Skala Likert

Pernyataan	
Jawaban Alternatif	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Ghozali, 2016: 47)

F. Pengujian Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini sebelum menyebarkan kuesioner dalam jumlah yang banyak tentunya perlu ada kepastian instrumen yang digunakan. Dalam penelitian sebelum instrumen disebar tentunya harus terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan pertimbangan waktu dan biaya penelitian, peneliti menggunakan uji tak terpakai dalam pengujian validitas dan reliabilitas instrumen dengan menyebarkan instrumen kuisisioner kepada responden di luar sampel penelitian terlebih dahulu untuk mendapatkan instrumen yang valid dan reliabel. Jumlah mahasiswa yang digunakan sebagai subjek uji coba instrumen adalah 35 mahasiswa pada mahasiswa Prodi Akuntansi di UNJ dengan menyebarkan kuisisioner di *google form*.

G. Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran dari suatu instrumen yang menunjukkan seberapa valid instrumen tersebut digunakan untuk mengukur data penelitian secara tepat. Instrumen pengukuran yang valid adalah instrumen yang dapat mengungkapkan hasil ukur yang tepat dari data variabel yang diteliti. Penelitian ini melakukan uji validitas instrumen dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari pearson dengan kriteria valid apabila nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$.

H. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Imam, 2011: 48). Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* = 0.60 (Imam, 2011: 48).

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas berfungsi untuk menguji model regresi yang digunakan dalam penelitian, variabel pengganggu memiliki distribusi data yang normal (Ghozali, 2011:160). Uji ini digunakan untuk mengukur data yang berskala ordinal, interval, maupun rasio. Uji

normalitas dilakukan dengan melakukan analisis grafik dan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*.

Grafik histogram dan *normal probability plot* digunakan untuk melihat normalitas data. Dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Menurut Ghozali (2016:156), dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka data berdistribusi normal.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/ atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* juga digunakan untuk melengkapi analisis grafik yang telah dilakukan. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis H_0 merupakan data terdistribusi normal sedangkan H_a merupakan data terdistribusi tidak normal (Ghozali, 2016:158). Apabila hasil dari uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan hasil $> 0,05$ (taraf signifikansi), maka H_0 diterima. Jika hasil yang didapat $< 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga data tidak berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal atau jumlah sampel terlalu sedikit maka akan digunakan statistik non parametrik. Penelitian ini akan menggunakan uji

One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data yang normal apabila signifikansi lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada masalah korelasi antar variabel. Berdasarkan uji multikolinearitas yang dilakukan diketahui bahwa apabila masing-masing variabel bebas harus mendapatkan hasil VIF berada dikisaran angka satu dan tidak lebih dari angka 10. Hal tersebut menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas pada masing masing variabel bebas dalam penelitian.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2005: 105) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji model regresi terjadi kesamaan variansi residual dari pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Uji heteroskedastisitas yang dilakukan pada penelitian ini dengan melihat hasil uji glesjer. Dimana pengambilan keputusan untuk uji glesjer dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi pada hasil uji dengan nilai alpha 0,05. Jika hasil menunjukkan signifikansi diatas 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Pengukuran uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dengan bantuan SPSS. Dasar pengambilannya uji Glejser menurut Ghazali (2005: 105) adalah apabila nilai T hitung lebih kecil dari T tabel dan nilai.

J. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari tiga uji, yakni regresi linear berganda, uji kelayakan model, dan uji t.

a. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel. Adapun rumus dari regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_nx_n + \dots + e$$

Y = Variabel Dependen

a = Konstanta

b = Koefisien Determinasi

X = Variabel Independen

e = Error

b. Uji Kelayakan Model

1) Uji F

Uji F adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel bebas dalam penelitian. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol dan hipotesis alternatif (H_a) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model tidak sama dengan nol (Ghozali, 2016:96). Uji F dilakukan dengan

membandingkan antara nilai signifikansi (Sig.) dengan tingkat keyakinan (α) yang ingin dicapai. Penulis menggunakan tingkat keyakinan sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika nilai signifikansi (Sig.) $F > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti secara simultan variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi (Sig.) $F \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel independen.

2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Nilai koefisien determinasi harus lebih dari 0 untuk membuktikan adanya hubungan antara variabel independen dan dependen. Semakin dekat nilai koefisien determinasi dengan 1, maka hubungan antara variabel independen dan dependen akan semakin kuat (Ghozali, 2016:95).

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah. Pengambilan keputusan untuk uji t dilakukan dengan membandingkan hasil uji statistik dengan tabel t serta dengan melihat signifikansi tiap variabel. Uji parsial t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol

(Ho) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (bi) sama dengan nol dan hipotesis alternatif (Ha) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (bi) tidak sama dengan nol (Ghozali, 2016:97). Uji t dilakukan dengan membandingkan antara nilai signifikansi (Sig.) dengan tingkat keyakinan (α) yang ingin dicapai. Penulis menggunakan tingkat keyakinan sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika nilai signifikansi (Sig.) $t > 0,05$ maka Ho diterima yang berarti variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi (Sig.) $t \leq 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel independen.